

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah penulis lakukan terkait analisis kinerja dan potensi kebangkrutan perusahaan media pada PT Media Nusantara Citra Tbk dan PT Surya Citra Media periode 2019-2021, penulis memperoleh beberapa simpulan yang dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut.

1. Pada tahun 2021, Rasio keuangan MNCN secara umum menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, terdapat beberapa rasio yang masih dikategorikan kurang baik, yaitu pada rasio kas dan rasio perputaran total aset yang menunjukkan hasil kurang dari 1. Hal ini diharapkan dapat diatasi oleh perusahaan dengan meningkatkan porsi kas serta menggunakan aset yang dimiliki dengan maksimal. Mirip dengan kompetitornya, rasio keuangan SCMA pada 2021 menunjukkan hasil yang tergolong baik, kecuali pada rasio perputaran total aset yang menghasilkan angka kurang dari 1. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan utilitas dari asetnya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.
2. Hasil analisis tren kinerja keuangan periode 2019-2021 menunjukkan tren yang cukup berbeda antara MNCN dan SCMA. Pada tahun 2020, MNCN menunjukkan kenaikan pada rasio likuiditas namun mengalami penurunan

pada rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hal ini berbeda dengan SCMA yang pada tahun 2020 mengalami penurunan pada rasio likuiditas namun mengalami kenaikan pada rasio solvabilitas dan profitabilitas. Untuk rasio aktivitas SCMA pada 2020 cenderung bervariasi, yaitu terdapat kenaikan pada rasio perputaran modal kerja namun mengalami penurunan pada rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aset tetap. Pada tahun 2021, MNCN menunjukkan hasil yang menurun pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang mengalami kenaikan. Adapun rasio SCMA pada tahun 2021 menunjukkan hasil yang meningkat pada rasio likuiditas dan relatif mengalami penurunan pada rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Terdapat pengecualian terhadap penurunan rasio SCMA pada tahun 2021 yaitu karena adanya kenaikan pada rasio perputaran aset tetap dan margin laba bersih perusahaan.

3. Hasil perbandingan rasio keuangan tahun 2021 menunjukkan bahwa SCMA unggul dalam rasio likuiditas jika dibandingkan dengan MNCN maupun rata-rata industri. Untuk rasio solvabilitas, MNCN menunjukkan hasil yang paling baik dibandingkan dengan SCMA maupun rata-rata industri. Kemudian mengenai rasio aktivitas, SCMA relatif unggul dibandingkan dengan MNCN dan rata-rata industri dengan mendapatkan hasil yang paling baik pada rasio perputaran total aset dan rasio perputaran aset tetap. Namun demikian, untuk rasio perputaran modal kerja MNCN menunjukkan hasil yang paling baik. Selanjutnya terkait rasio profitabilitas, hasil yang paling

baik ditunjukkan oleh SCMA, yaitu unggul pada rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas. Adapun untuk margin laba bersih, MNCN mendapatkan hasil yang paling tinggi dibandingkan dengan SCMA maupun rata-rata industri.

4. Hasil analisis potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score pada MNCN dan SCMA untuk periode 2019-2021 menunjukkan bahwa kedua perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil Z-Score kedua perusahaan yang berada di zona aman, yaitu melebihi 2,6 pada tiap tahunnya.